

PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS

Nadila Gyeralda
nadilagyerda@gmail.com
Akhdad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity, firm size, and capital structure on profitability. The research was quantitative. Moreover, the population was Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 4 years of observation during 2018-2021. There were 22 companies as the samples. Furthermore, the data were taken from the Gallery of Investment of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. Additionally, the result showed that: (a) liquidity had a positive effect on profitability as the fixed assets owned by the company were used for the short-term operational and fulfilled the financial needs in the short term; (b) firm size did not affect profitability as the firm size was not a determine efficiency factor also the company's ability to earn income. There were other factors such as work capital management; (c) capital structure did not affect profitability since it was affected by the purpose of debts used and also how the debts were being managed by the company.

Keywords: Liquidity, Firm Size, Capital Structure, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 22 dalam perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun yaitu pada periode 2018-2021. Sumber data diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk operasional jangka pendek dan memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan jangka pendek; (b) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena besar kecilnya ukuran perusahaan bukan sebagai faktor penentu efisiensi serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh penghasilan, terdapat faktor lain misalnya manajemen modal kerja; (c) struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena diduga profitabilitas dipengaruhi oleh untuk apa hutang digunakan serta bagaimana hutang dikelola oleh perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan yang beroperasi dalam pasar Indonesia memainkan peran penting untuk mempertahankan perekonomian Indonesia dalam ketidakpastian ekonomi global. Dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu menghasilkan keuntungan yang besar dalam operasinya, akan menyebabkan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Dengan adanya hal tersebut, perusahaan dituntut untuk harus memiliki kemampuan menjalankan operasi bisnis secara ekonomis, efektif dan efisien dalam semua sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan.

Salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan dalam industri pangan adalah sektor *food and beverage*. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* dipilih karena merupakan salah satu industri yang paling tahan terhadap berbagai macam krisis, termasuk krisis moneter atau ekonomi jika dibandingkan

dengan sektor lain. Hal ini dikarenakan produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer yang akan tetap dibutuhkan. Di Indonesia, industri ini sangat berkembang dengan pesat sejalan dengan bertambahnya kebutuhan dan populasi manusia dari waktu ke waktu. Industri ini masih menjadi peran penting dalam meningkatkan perekonomian, sehingga sektor *food and beverage* memiliki prospek bisnis dan investasi yang bagus hingga pada masa yang akan datang. Hal ini terbukti dari peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari waktu ke waktu.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba dan keuntungan perusahaan tersebut. Menurut Munawir (2014:33) profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba dalam jangka waktu tertentu. Dalam menilai profitabilitas diperlukan adanya laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kualitas yang baik dapat tercermin dari penyajian laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala. Bagi pengguna laporan keuangan, profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Nilai profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan secara tepat dan cepat melalui sumber daya yang dimilikinya. Namun kenyataannya, terdapat banyak perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas yang cenderung tidak stabil, sehingga hal tersebut penting untuk dipertimbangkan dan diteliti lebih lanjut (Pradnyaswari dan Dana, 2022).

Dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, dapat dilihat dari likuiditas sebuah perusahaan. Menurut Fahmi (2019:121) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, meliputi kewajiban kepada pihak internal maupun eksternal. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka terdapat kemungkinan akan meningkatkan atau menurunkan profitabilitas. Sehingga, likuiditas juga menjadi salah satu indikator kesehatan perusahaan.

Dalam kegiatan usaha, perusahaan membutuhkan dana atau modal. Dana atau modal yang dibutuhkan bersumber dari eksternal maupun internal perusahaan. Menurut Kasmir (2019:153) mengatakan bahwa struktur modal digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan berdampak pada pengelolaan aset. Struktur modal yang baik dapat membuat perusahaan memiliki keuangan yang cenderung stabil dan kuat. Akan tetapi, struktur modal juga dapat menjadi suatu masalah atau dapat menjadi keuntungan bagi perusahaan. Dengan struktur modal yang tepat dan pengelolaan oleh manajemen yang baik akan dapat meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?, (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?, (3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory pertama kali dikenalkan oleh Donaldson pada 1961, serta diberi penamaan "*Pecking Order Theory*" oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984. Dalam teori ini terdapat tiga kemungkinan dalam membiayai perusahaan yaitu sumber dana internal, hutang dan ekuitas. Pada teori ini sumber dana internal menjadi prioritas utama. Pemilihan ini dikaitkan dari pembiayaan pendanaan yang termurah hingga yang termahal. Secara eksternal, perusahaan akan mencari pembiayaan pada dana dari pemegang kredit dan dengan menerbitkan saham. Menurut Brigham dan Houston (2018:187) menjelaskan bahwa penerbitan sekuritas membutuhkan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan

penerbitan saham baru. Oleh karena itu, perusahaan akan memilih untuk menerbitkan hutang untuk efisiensi biaya serta penerbitan saham untuk mendapatkan pembiayaan yang ditempatkan pada pilihan terakhir.

Pecking Order Theory menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi justru memiliki tingkat hutang yang rendah. Hal tersebut bukan karena perusahaan memiliki target tingkat hutang yang rendah, akan tetapi karena perusahaan tidak membutuhkan dana eksternal. Laba yang tinggi menjadikan dana internal perusahaan dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan keuangan dalam operasional perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan keluaran dari kegiatan akuntansi yang biasanya dipergunakan sebagai penghubung antara data keuangan dengan kegiatan usaha perusahaan dan digunakan oleh seluruh pemangku kepentingan dalam menggunakan data keuangan dan kegiatan di dalam perusahaan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai hasil dari proses akuntansi yang berupa neraca, laba rugi pernyataan, dan pernyataan perubahan ekuitas pemegang saham yang bersifat wajib karena digunakan untuk melaporkan kegiatan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan semua pos-pos keuangan perusahaan dalam suatu periode. Informasi keuangan yang relevan disajikan dalam cara yang terstruktur dan dalam bentuk yang mudah dipahami.

Menurut IAI dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan usaha kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah upaya untuk menganalisis kondisi keuangan entitas, hasil kerja entitas pada masa lalu dan estimasi masa mendatang untuk mengetahui kinerja entitas hingga saat ini dan pada waktu yang akan datang (Sujarweni, 2019:6). Dengan melakukan analisis laporan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya, kelemahan perusahaan dapat teridentifikasi dengan hasil yang cukup dianggap baik dapat diperbaiki. Selain pihak internal yaitu pimpinan dan manajemen perusahaan, pihak eksternal seperti kreditor dan investor, juga harus mengetahui hasil laporan keuangan. Karena mereka juga berhak untuk mengetahui bagaimana pengambilan keputusan dilakukan serta bagaimana perusahaan berkembang dalam perkembangan dan kemajuan perusahaan tersebut.

Analisis laporan keuangan dilakukan dalam bentuk rasio keuangan. Terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu rasio likuiditas yang dengan pengukuran menggunakan *current ratio*, rasio solvabilitas yang dengan pengukuran menggunakan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas dengan pengukuran menggunakan *return on asset ratio*.

Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam (Kasmir, 2019:129) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya terutama hutang yang telah jatuh tempo. Likuiditas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan jumlah aset lancar yaitu aset yang mudah diubah menjadi uang tunai seperti kas, surat berharga, kredit, saham. Likuiditas

mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga dalam hal ini perusahaan memiliki dana internal yang cukup untuk membiayai biaya operasionalnya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan menggunakan berbagai cara seperti total aset, log size, nilai pasar saham, total penjualan dan sejenisnya (Brigham dan Houston, 2018:4). Semakin tinggi total aset dan penjualan perusahaan menunjukkan perputaran dana dalam perusahaan. Semakin tinggi total aset maka semakin besar modal yang diinvestasikan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan dengan perkembangan yang baik dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan yang tercermin dalam skala klasifikasi ukuran perusahaan. Dalam klasifikasinya, ukuran perusahaan terdiri dari perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Struktur Modal

Menurut Fahmi (2019:106) Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*Long-Term Liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholder's Equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang yang dimiliki perusahaan, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sehingga dalam hal ini kelangsungan hidup suatu perusahaan bergantung pada tingkat kecukupan modal dalam operasional perusahaan.

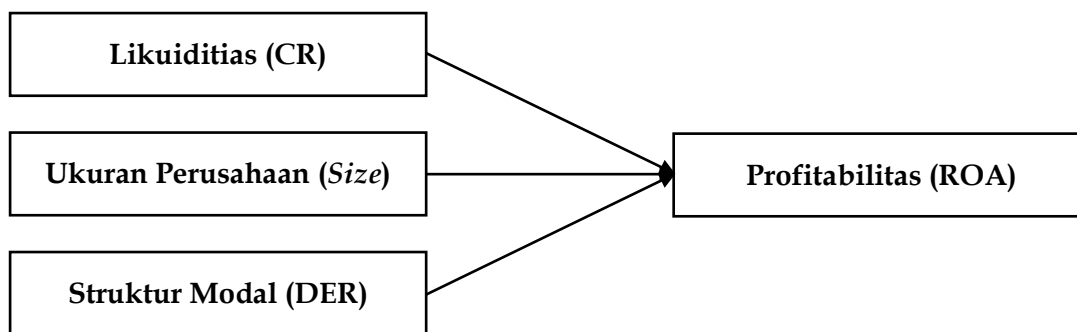
Berdasarkan sumber pendanaannya terdapat 2 kategori sumber pendanaan dalam suatu perusahaan, yaitu sumber pendanaan internal yang diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aset tetap serta sumber pendanaan eksternal yang diperoleh dari pinjaman (kreditur).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas juga dikenal sebagai rasio efektivitas manajemen yang berasal dari penjualan dan investasi. Investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya jika perusahaan tersebut memiliki prospek atau kemampuan yang baik. Hal ini dapat tercermin dari profitabilitas yang stabil atau cenderung meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham. Oleh sebab itu, profitabilitas menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk menarik masuknya investor dalam menanamkan modal. Profitabilitas dinyatakan dalam bentuk rasio laba operasional dan penjualan yang didapatkan dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi.

Rerangka Konseptual

Berikut ini rerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap profitabilitas.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

Likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya melalui ketersediaan dana lancarnya serta dapat menggambarkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional. *Current ratio* (CR) atau rasio lancar digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Jika likuiditas dikelola dengan baik maka akan meningkatkan profitabilitas. Terdapat hubungan erat antara likuiditas dan profitabilitas karena dalam likuiditas terdapat tingkat ketersediaan aset lancar yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan serta membantu kebutuhan finansial perusahaan jangka pendek. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan aman dari risiko kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Semakin tinggi likuiditas juga mengindikasikan tersedianya aset lancar yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan. Jika operasional perusahaan berjalan dengan baik, maka aktivitas penjualan perusahaan juga berjalan dengan baik yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semua hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan rumusan diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga dalam hal ini perusahaan yang besar akan mempunyai total aset yang besar pula, begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung memiliki potensi untuk meningkatkan laba perusahaan, yaitu dengan memaksimalkan operasi bisnisnya termasuk dalam meningkatkan kapasitas produksinya. Hal tersebut juga sejalan dengan konsep skala ekonomi dimana biaya produksi yang dikeluarkan akan menurun seiring dengan meningkatnya jumlah produksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan besar dapat memproduksi barang dengan biaya yang jauh lebih rendah dengan harapan dapat meningkatkan margin atau laba. Berdasarkan rumusan diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Struktur Modal Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas

Struktur modal dapat menunjukkan komposisi dan proporsi hutang jangka panjang dengan ekuitas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dengan perbandingan hutang dan modal sendiri. Struktur modal menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

mengembalikan hutang dengan melihat modal yang dimiliki perusahaan. *Pecking order theory* merupakan teori struktur modal yang menyatakan bahwa penggunaan dana internal lebih diutamakan dibandingkan dengan penggunaan dana yang bersumber dari eksternal. Dimana apabila hutang semakin besar maka perusahaan akan menanggung biaya yang semakin tinggi sehingga akan berpotensi untuk menurunkan laba yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio hutang maka semakin tinggi beban bunga dan cicilan hutang pokok yang harus ditanggung oleh perusahaan. Berdasarkan rumusan diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Untuk menguji hipotesis dan memperoleh bukti empiris, penelitian ini akan menjelaskan hubungan sebab dimana Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal sebagai variabel bebas (variabel independen) yang berakibat atau berpengaruh pada Profitabilitas sebagai variabel terikat (variabel dependen). Pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang diterapkan peneliti. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021 dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria untuk sampel penelitian ini adalah: (1) Perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2021, (2) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* tersebut menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2021, (3) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* tersebut mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember.

Dari hasil *purposive sampling* didapatkan 22 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan data sebanyak 88. Akibat data penelitian tersebut tidak terdistribusi normal, maka dilakukan analisis data outlier. Menurut Ghozali (2018:40) metode analisis data outlier memungkinkan untuk digunakan melalui cara penghapusan data nilai residual dengan mengubah nilai data menjadi skor standarized, atau dikenal sebagai z-score. Jumlah data outlier sebanyak 10 data, sehingga jumlah sampel mengalami penurunan dari 88 menjadi 78 data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2019:193). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021. Laporan keuangan tersebut didapatkan dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan diperoleh dari situs resmi perusahaan perbankan, Galeri Investasi STIESIA Surabaya, dan melalui laman resmi www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas.

Variabel Dependen

Profitabilitas digunakan sebagai variabel dependen pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, profitabilitas diwakili oleh *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab pada variabel lain. Dalam penelitian ini, tiga variabel independen digunakan sebagai pengukuran, yaitu:

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2014:31). Penelitian ini menggunakan pengukuran *Current Ratio*. *Current Ratio* pada perusahaan menjadi suatu pengukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rumus *Current Ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Sebaliknya, jika total aset semakin rendah maka mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran penggunaan Total Aset, dengan perumusan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan dalam mengukur hutang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara total hutang yang dimiliki yang mencakup pula hutang lancar dengan total ekuitas. Maka perumusan untuk menghitung variabel Struktur Modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum dan *range* (Ghozali, 2018:154). Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal mengenai pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *food and beverage* dan komponen di Bursa Efek Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum menentukan analisis regresi berganda, data yang diolah harus memenuhi 4 asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji asumsi multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Tujuan dari uji tersebut adalah agar persamaan regresi yang dihasilkan teruji ketetapannya. Berikut penjelasan dari 4 (empat) pengujian tersebut:

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menilai apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan dua pengukuran, yaitu analisis grafik normal *P-Plot* dan uji non parametrik *Kolmogorof Smirnov* (K-S). Menurut uji K-S apabila hasil uji dengan nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018:103).

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Pada uji ini peneliti menggunakan nilai varian faktor atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi adalah jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance Value $\geq 0,1$ maka model dapat dikatakan bebas dari uji multikolinieritas (Ghozali, 2018:106).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau pengaruh pada data dari pengamatan sebelumnya. Selain itu, digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara residual yang merupakan model tidak saling independen dalam model regresi linier. Tidak adanya autokorelasi merupakan tanda model regresi yang baik (Ghozali, 2018:107).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam suatu penelitian digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:134). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, serta hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018:8). Berikut adalah persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini secara keseluruhan:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 Size + \beta_3 DER + e$$

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Jika nilai *R Square* mendekati 1 menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel bebas terikat secara simultan semakin kuat yang menunjukkan bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Uji F

Uji *Goodness Of Fit* (Uji F) statistik digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model yang memiliki pengaruh sama dalam kaitannya dengan variabel dependen (Ghozali, 2018:96). Dalam penelitian ini model regresi dikatakan fit apabila nilai F lebih kecil dari 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika nilai $F > 0,05$ maka pengujian model regresi yang dihasilkan dikatakan tidak memenuhi kriteria fit, (2) Jika nilai $F \leq 0,05$ maka pengujian model regresi yang dihasilkan dikatakan memenuhi kriteria fit.

Pengujian Hipotesis

Uji t bertujuan untuk menguji hipotesis dalam mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriterianya adalah hipotesis diterima jika tingkat signifikansi uji t kurang dari 0,05 atau $t < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi uji t lebih dari 0,05 atau $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak karena variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang akan diolah dan memberikan informasi secara deskriptif, seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi (simpangan baku), dan jumlah data (N). Tabel dibawah ini menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	78	.152	8.050	2.28459	1.570477
Size	78	27.271	32.820	28.92912	1.445502
DER	78	-1.526	3.339	.87771	.707522
ROA	78	-.068	.228	.07953	.064858
Valid N (listwise)	78				

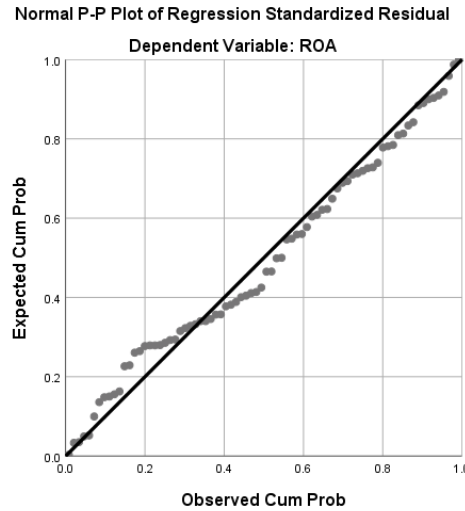
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 1 statistik deskriptif diatas, maka didapatkan jumlah data (N) normal sebanyak 78 data dengan 22 perusahaan pada periode 2018-2021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai minimal 0,152, nilai maksimal 8,050, nilai mean 2,28459, dan nilai standar deviasi sebesar 1,570477. Variabel Ukuran Perusahaan (Size) memiliki nilai minimal 27,271 , nilai maksimal 32,820 , nilai mean 28,92912 , dan nilai standar deviasi sebesar 1,445502. Variabel Struktur Modal (DER) memiliki nilai minimal -1,526 , nilai maksimal 3,339, nilai mean 0,87771, dan nilai standar deviasi sebesar 0,707522. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimal -0,068 , nilai maksimal 0,228 , nilai mean 0,07953, dan nilai standar deviasi sebesar 0,64858.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan analisis grafik normal *probability plot* dan analisis statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sehingga dapat menentukan apakah residu terdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas menggunakan metode normal *probability plot* ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas dengan metode normal *probability plot* data menyebar sepanjang garis diagonal dan mengikuti garis diagonal dengan arah yang berdekatan, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi yang diuji telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dengan metode normal *probability plot* dikuatkan dengan dua kali uji karena tidak hanya grafik normal *probability plot* saja yang dapat digunakan. Terdapat uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* jika memiliki nilai signifikan atau ($\text{sig.} > 0,05$) maka data telah terdistribusi normal dan layak untuk digunakan dalam model regresi. Berikut hasil uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.05068171
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.077
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai uji statistik sebesar 0,90 dengan nilai nilai signifikansi sebesar 0,189 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan normal *probability plot* dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas yang didasarkan pada masukan likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.778	1.285
	Size	.979	1.021
	DER	.768	1.303

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 menunjukkan nilai *tolerance* pada Likuiditas (CR) memiliki nilai sebesar 0,778; Ukuran Perusahaan (*Size*) sebesar 0,979; dan Struktur Modal (DER) sebesar 0,768. Semua variabel independen tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam hasil yang diolah. Sedangkan untuk *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan nilai pada Likuiditas (CR) sebesar 1,285; Ukuran Perusahaan (*Size*) sebesar 1,021; dan Struktur Modal (DER) sebesar 1,303. Setiap variabel independen menyatakan bahwa nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada hasil data yang diolah.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi. Regresi yang tidak terjadi autokorelasi adalah regresi yang baik. Uji *Durbin-Watson* (DW) dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi, dengan batas nilai diantara -2 sampai +2 maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil dari uji autokorelasi yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.813

a. Predictors: (Constant), DER, Size, CR

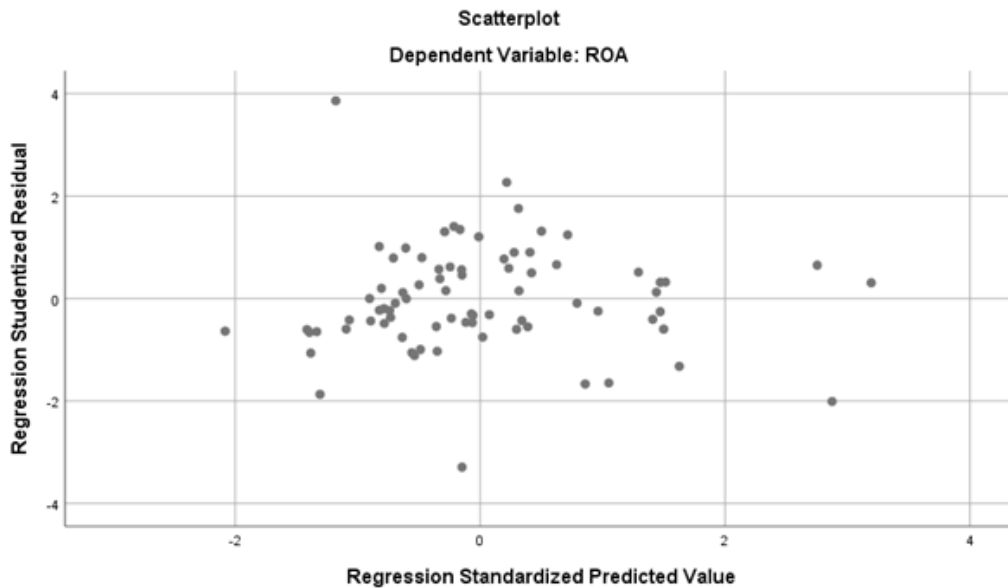
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 3 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,813. Dalam hal ini nilai *Durbin-Watson* terletak diantara -2 sampai +2 atau $-2 < 1,813 < 2$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti melebar kemudian menyempit atau bergelombang maka data tersebut terindikasi terjadi heteroskedastisitas. Apabila titik-titik pada grafik *Scatterplot* tidak membentuk pola atau menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 3 pada grafik *Scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak terdapat pola yang jelas serta baik dari atas angka 0 maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model ini layak dipakai untuk memprediksi profitabilitas melalui *Return On Asset* (ROA) perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan pengaruh variabel bebas likuiditas (CR), ukuran perusahaan (*Size*), dan struktur modal (DER) terhadap profitabilitas (ROA).

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen meliputi likuiditas (CR), ukuran perusahaan (*Size*), dan Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA). Berikut hasil uji regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.105	.120		-.880	.382
	CR	.021	.004	.511	4.964	.000
	Size	.005	.004	.117	1.276	.206
	DER	-.018	.010	-.194	-1.870	.065

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Hasil uji regresi linier berganda yang terdapat dalam Tabel 5 menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil dari uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = -0,105 + 0,021 CR + 0,005 Size - 0,018 DER + e$$

Variabel likuiditas yang dirumuskan menggunakan CR memiliki nilai sebesar 0,021, hasil tersebut menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah. Variabel ukuran perusahaan yang di gambarkan dengan *Size* memiliki nilai koefisien sebesar 0,005 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan searah atau positif. Variabel struktur modal yang dirumuskan menggunakan DER memiliki nilai sebesar -0,018, hasil tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan yang negatif antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi (R²)

Pada model regresi ini, nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *R Square* dimana nilai tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²) yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.389	.365	.051699	1.813

a. Predictors: (Constant), DER, Size, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Menurut hasil uji koefisien yang ditunjukkan pada tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *R square* yaitu sebesar 0,389 atau 38,9%. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen dalam penelitian ini (CR, *Size*, DER) untuk menjelaskan variabel dependen (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 0,611 atau 61,1% yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji F

Uji *Goodness Of Fit* (Uji F) menentukan apakah model yang dibangun memenuhi kriteria *fit* (sesuai) atau tidak. Hasil uji *goodness of fit* dalam hasil regresi terdapat ketentuan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05. Jika nilai $F > 0,05$ menunjukkan bahwa pengujian model regresi yang dihasilkan dikatakan tidak memenuhi kriteria *fit*. Sebaliknya jika nilai $F < 0,05$ menunjukkan bahwa pengujian model regresi yang dihasilkan memenuhi kriteria *fit*. Hasil uji *Goodness Of Fit* disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Goodness Of Fit ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.126	3	.042	15.729	.000 ^b
Residual	.198	74	.003		
Total	.324	77			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, Size, CR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Pada tabel 7 diatas hasil dari uji *Goodness Of Fit* atau Uji F menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini memiliki hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari taraf uji yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal

terdapat pengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut, model ini layak dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh antar variabel independen. Dalam penelitian ini, uji t pada menguji likuiditas dengan pengukuran *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan (*Size*), dan struktur modal dengan pengukuran *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA). Pada ketentuan taraf signifikansi yaitu sebesar $\alpha = 0,05$ dimana jika nilai signifikansi pada kolom (sig. $< 0,05$) maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila nilai signifikansi pada kolom (sig. $> 0,05$) maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut tabel 8 yang menunjukkan hasil uji t.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.105	.120		-.880	.382
	CR	.021	.004	.511	4.964	.000
	Size	.005	.004	.117	1.276	.206
	DER	-.018	.010	-.194	-1.870	.065

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapat dijelaskan variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi positif sebesar 0,021. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,206 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi positif sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel Struktur Modal (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,065 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,018. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian variabel likuiditas (CR) terhadap profitabilitas yang (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig $< 0,05$) dan nilai koefisien positif sebesar 0,021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_1 dapat diterima.

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo. Berdasarkan hasil pengujian, likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula nilai profitabilitas. Dalam hal ini perusahaan lebih banyak memiliki aset lancar atau aset-aset yang likuid. Aset likuid merupakan aset yang mudah dicairkan tanpa harus memakan waktu lama. Sehingga aset-aset likuid tersebut dapat digunakan untuk operasi jangka pendek. Selain itu, memiliki aset likuid yang tinggi dapat membantu memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan dalam jangka pendek, termasuk kewajiban finansial jangka pendek. Maka dari itu, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memiliki nilai profitabilitas yang semakin tinggi pula.

Dimana perusahaan telah menginvestasikan dana yang besar pada sisi aset lancar. Jika aset likuid tersebut dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan (Size) terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,206 ($\text{sig} < 0,05$) dan nilai koefisien sebesar 0,005. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian H_2 ditolak dan dapat diartikan bahwa perubahan pada rasio ini tidak dapat mempengaruhi profitabilitas.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki atau besarnya total penjualan yang diterima selama periode tertentu. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan tergambar dari total aset yang dimiliki. Berdasarkan hasil pengujian, ukuran perusahaan (*Size*) tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan bukan sebagai faktor penentu efisiensi serta kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan. Perusahaan yang besar belum tentu bisa memperoleh nilai profitabilitas yang besar. Begitu pula sebaliknya, belum tentu perusahaan kecil memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Diduga terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas, misalnya manajemen modal kerja.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian variabel Struktur Modal (DER) terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,065 ($\text{sig} < 0,05$) dan nilai koefisien negatif sebesar -0,018. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian H_3 ditolak dan dapat diartikan bahwa perubahan pada rasio ini tidak dapat mempengaruhi profitabilitas.

Struktur modal digunakan untuk menentukan pendanaan perusahaan pada periode yang akan datang. Pada penelitian ini struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga struktur modal bukan merupakan faktor penentu tingkat nilai profitabilitas karena diduga profitabilitas dipengaruhi oleh bagaimana hutang tersebut dikelola dan untuk apa hutang tersebut digunakan. Besar kecilnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan berpengaruh pada besar kecilnya tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Tidak semua perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan memiliki hutang yang tinggi pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap profitabilitas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut menggambarkan perusahaan lebih banyak memiliki aset lancar atau aset-aset yang likuid. Sehingga aset-aset likuid tersebut dapat digunakan untuk operasi jangka pendek ataupun memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan dalam jangka pendek, termasuk kewajiban finansial jangka pendek. Jika aset likuid tersebut dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. (2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan bukan sebagai faktor penentu efisiensi serta kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan. Diduga terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas, misalnya manajemen modal kerja. (3) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Besar kecilnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan berpengaruh pada besar kecilnya tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Struktur modal bukan merupakan

faktor penentu tingkat nilai profitabilitas karena diduga profitabilitas dipengaruhi oleh bagaimana hutang tersebut dikelola dan untuk apa hutang tersebut digunakan. Tidak semua perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan memiliki hutang yang tinggi pula.

Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian dengan judul pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap profitabilitas masih terdapat keterbatasan dimana dengan adanya beberapa keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian. Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini serta untuk menjadi arah bagi penelitian selanjutnya sebagai referensi penulisan serta penelitian, yaitu: (1) Objek penelitian dalam perusahaan yang tergabung dalam sektor *food and beverage* dengan kriteria penelitian hanya terdapat 22 sampel, (2) Periode pada penelitian ini juga relatif singkat yaitu tahun 2018-2021 dengan rentang waktu 4 (empat) tahun yang menyebabkan data pengamatan kurang menjelaskan hasil penelitian secara luas serta bervariasi, (3) Penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal. Masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan diatas, terdapat beberapa saran yang mungkin bermanfaat yaitu sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain selain likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas, (2) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode tahun pengamatan agar penelitian dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E., dan J. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empatbelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Fathoni, R., dan Syarifudin. 2021. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03): 1347-1356.
- Fransisca, E., dan I. Widjaja. 2019. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2): 199-206.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2016. *Mengenal Dan Memahami Dasar Dasar Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Humairah, Z., Hasanudin, dan V. Islami. 2023. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio (CR) Terhadap Profitabilitas PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2012-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(1): 19-31.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Indomo, U. S. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02): 267-279.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. BPFE. Yogyakarta.

- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nurdiana, D. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Menara Ilmu*, XII(6):77-88.
- Pradnyaswari, N. M. A. D., dan I.M Dana. 2022. Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3):505-525.
- Rahmawati, I., dan M.K. Mahfudz. 2018. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 7(4):1-14.
- Riadi, E. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Subramanyam. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, W. V. 2019. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sukmayanti, N. W. P., dan N. Triaryati. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1):7312-7162.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Zuhroh, Idah. 2019. The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage. *KnE Social Sciences*, 3(13):203-230.